

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan menciptakan metode pembelajaran yang efektif. Seiring dengan pesatnya kemajuan dalam ilmu dan teknologi, muncul berbagai konsep serta pemahaman baru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, dengan tujuan memenuhi tuntutan era yang mengharuskan terciptanya siswa yang berkualitas. Mewujudkan siswa yang lebih maju dan canggih adalah tanggung jawab guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi pengembangan potensi siswa dan bertanggung jawab untuk mengawasi perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran harus memperhatikan ciri-ciri serta prinsip-prinsip belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk menetapkan tujuan, memberikan bimbingan, menganalisis, dan meningkatkan perhatian serta motivasi siswa, mengatasi masalah yang terkait dengan aktivitas siswa, memaksimalkan partisipasi siswa, serta membimbing proses belajar yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, variasi pesan yang terdapat dalam materi ajar, serta pendidikan keterampilan dan pengalaman yang diperoleh.¹

Dalam teori belajar humanistik, pemusatan pendidikan pada peserta didik secara individu diperjelas oleh bapak humanis, seperti Abraham Harold Maslow. Beliau adalah salah satu pakar yang menemukan teori pendidikan humanistik. Dalam teori humanistik, pendidikan sangat membantu peserta didik, untuk membentuk jati dirinya sendiri. Keinginan peserta didik untuk menggunakan semua kemampuannya dapat raih apa yang anda inginkan dan apa yang dapat anda lakukan. Di Barat, konsep pendidikan humanisme menuntut adanya

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 159.

kebebasan peserta didik. Kebebasan pada pendidikan Barat tanpa dibatasi oleh peraturan apapun termasuk nilai-nilai ajaran agama.²

Humanisme (dari bahasa Latin *humanus*) berasal dari istilah *human* yang berarti manusia. Ini berarti menjadi manusia atau beradaptasi dengan kodrat kemanusiaan. Pada awalnya, istilah *humanis* digunakan untuk mendeskripsikan kalangan profesional, yang merujuk pada sastra klasik dari periode abad pertengahan yang mendidik keterampilan menulis dan berbicara. Namun, seiring berjalannya waktu, pengertian istilah ini berkembang menjadi lebih luas dan banyak pengamat dalam studi klasik yang membahasnya.³

Keberadaan teori humanistik berfungsi sebagai jawaban atas hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan. Selanjutnya, penulis melakukan analisis mengenai pendidikan humanistik yang mencakup berbagai pertanyaan mengenai nilai "Model Pendidikan Humanisme Nabi Ibrahim: Analisis Berdasarkan Konsep Pendidikan Humanisme Abraham H. Maslow" dievaluasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji sehubungan dengan informasi di atas adalah:

1. Bagaimana Model Pendidikan Humanisme Nabi Ibrahim?
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Humanisme Abraham H. Maslow?
3. Bagaimana Model Pendidikan Humanisme Nabi Ibrahim: Analisis dengan Berdasarkan Konsep Pendidikan Humanisme Abraham Harold Maslow?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan pernyataan masalah yang telah disampaikan, maka perlu ditetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model pendidikan humanisme Nabi Ibrahim.
2. Menjelaskan konsep pendidikan humanisme Abraham H. Maslow.

² Musthofa, *Pemikiran Pendidikan Humanistik dalam Islam*, Jurnal Kajian Islam, volume 3 nomor 2, Agustus 2011. IAIN Walisongo Semarang, 164-166.

³ Soedjatmoko, *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pilar Humanitika, 2005), 98.

3. Analisis model pendidikan humanisme Nabi Ibrahim dengan berdasarkan konsep pendidikan humaniora Abraham H. Maslow.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dari penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menyampaikan nilai-nilai pendidikan humanisme model Nabi Ibrahim dari sudut pandang al-Qur'an.
 - b. Memberi masukan tentang konsep humanisme Abraham H. Maslow.
 - c. Memberikan informasi analisis mengenai pemahaman nilai-nilai humanisme Nabi Ibrahim dengan Abraham H. Maslow.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menyumbangkan solusi dari berbagai persoalan yang muncul terkait dengan hak azasi manusia, sikap tidak adil, diskriminasi dan otoriter, yang dapat membawa akibat buruk pada pendidikan.
 - b. Tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an agar terus membaca dan memahaminya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mengangkat dunia pendidikan terutama pada lembaga pendidikan Islam, yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya dalam bersinergi dan berintegrasi dengan masyarakat luas yang beragam.
 - d. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan bagi para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, dalam menjalin kerjasama pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an.
 - e. Menambah pemahaman akademis terhadap pendidikan agama Islam bagi penulis.

E. Ruang Lingkup

Untuk memperlebar rumusan masalah tanpa membesar-besarkannya, peneliti menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Membahas nilai-nilai model pengetahuan manusia Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an.
2. Pembahasan mengenai konsep pendidikan humanis Abraham H. Maslow.
3. Model pendidikan humansi Nabi Ibrahim dengan analisis konsep pendidikan humanis Abraham H. Maslow.

F. Definisi Istilah

1. Model

a. Memahami model

Model merupakan suatu rencana, gambaran, atau penjelasan yang sering kali disederhanakan atau dibuat ideal, mengenai sebuah objek, sistem, atau konsep. Model ini dapat berupa objek fisik (mockup), prototipe, model visual (rencana, gambar komputer), atau disajikan dalam bentuk matematis.⁴

Model adalah cara sederhana dalam memandang suatu masalah. Model terkait sistem dapat berupa representasi (deskripsi) atau formalisasi dalam bahasa tertentu (yang diterima). Sistem yang terlihat adalah sistem yang hidup, sistem yang berpusat pada “perhatian”.⁵

Briggs menjelaskan bahwa model adalah sekumpulan prosedur dan urutan untuk menjalankan suatu proses. Soemarno, dalam konteks terminologi riset operasi, model biasanya diartikan sebagai representasi atau abstraksi suatu objek atau keadaan nyata. Model menggambarkan interaksi serta keterkaitan langsung dan tidak langsung dalam istilah sebab dan akibat. Karena model merupakan representasi dari kenyataan, bentuknya lebih sederhana dibanding kenyataan yang direpresentasikannya. Sebuah model dapat dianggap lengkap jika model tersebut mencakup berbagai elemen dari kenyataan yang sedang diteliti.⁶

b. Model-model Pendidikan

⁴ [https://id.wikipedia.org/wiki/Model_\(disambiguasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_(disambiguasi))

⁵ <https://www.infoteknikindustri.com/2020/05/pengertian-model-pemodelan-dan.html>, diakses pada tanggal 31 Mei 2020.

⁶ <https://text-id.123dok.com/document/dzx3g4moz-pengertian-model-model-pendidikan.html>

Model pembelajaran yang diterapkan di masyarakat memiliki variasi yang sangat beragam. Secara umum, sistem pendidikan di Indonesia mengenal dua jenis model, yakni model pendidikan nasional dan model pendidikan lokal. Model pendidikan nasional merupakan sebuah sistem di mana kurikulum, penilaian, ujian, dan pengukuran tingkat pendidikan dikelola serta diatur oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan lokal adalah sebuah bentuk pendidikan yang dihasilkan oleh masyarakat, yang mencakup pengembangan kurikulum, cara penilaian, hingga evaluasi.⁷

Diantara model-model pendidikan yang di terapkan di suatu lembaga adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Humanistik

Pendidikan humanistik adalah jenis pendidikan yang dapat memupuk rasa hormat yang besar terhadap individu yang memiliki moral yang baik dan taat kepada Allah SWT dalam jiwanya, mirip dengan sosok wali Allah. Pendidikan kemanusiaan adalah pendidikan yang fokus pada hak asasi manusia, yaitu makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan dengan ciri-ciri tertentu yang dapat diperoleh dan dikembangkan dengan cara yang optimal.⁸

2) Pendidikan Karakteristik

Pendidikan Karakter atau watak pribadi adalah mencetak nilai Sebuah sistem untuk anggota sekolah. Di dalamnya terdapat komponen-komponen, pengetahuan, kesadaran, kemauan, tingkah laku, watak, dan nilai-nilai. Hakikat pendidikan karakter adalah didikan, pembinaan keyakinan, dan sistem nilai karakter, potensi manusia, budaya masyarakat, lembaga, dan individu.pendidikan kepribadian bertujuan agar siswa memahami, mengenali dan

⁷ <https://yptauhid.wordpress.com/2011/12/16/model-pendidikan-di-indonesia/>.

⁸ Baharuddin dan Mo Makin, Pendidikan Humaniora: Konsep, Teori dan Penerapan Praktis dalam Dunia Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 23.

mengalami nilai-nilai kepribadian dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan mereka.⁹

3) Pendidikan Berbasis Masyarakat

Menurut laporan Mesbah yang mengutip Orubi, kemunculan model pendidikan publik dimulai pada masa kritis dunia modern sehingga memerlukan terciptanya demokratisasi di seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pendidikan komunitas dianggap sebagai bentuk pendidikan yang dapat menutupi kesenjangan pendidikan komunitas.¹⁰

Dari beberapa model pendidikan yang disebutkan diatas, akan dijabarkan pada bab II dalam tesis ini. Sedangkan yang menjadi pokok pembahasan adalah tentang pendidikan humanistik yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

c. Teori Pendidikan Menurut Para Ahli

Beberapa pendapat tentang teori pendidikan yang dipaparkan oleh para ahli, memiliki perbedaan sudut pandang. Diantara para ahli tersebut adalah:

- 1) Plato, seorang pemikir dari Yunani yang hidup antara tahun 429 SM sampai 346 M, menyatakan bahwa: "Pendidikan berperan dalam memperkuat fisik dan mental individu agar dapat mencapai tingkat kesempurnaan."
- 2) Filsuf terkemuka dari Yunani, pengajar Iskandar Makedon, yang dilahirkan di antara tahun 384 SM hingga 322 SM, pernah menyatakan: "Pendidikan mempersiapkan akal untuk mengajar".
- 3) Salah satu figur Arab yang hidup antara tahun 106 H dan 143 H, Ibnu Muqfa, penulis Kalila dan Damina, menyatakan: "Ilmu adalah usaha kita untuk memperoleh sesuatu yang memperkuat seluruh panca indera kita, seperti makanan dan minuman, namun kita harus berusaha lebih

⁹ Kristiarso: *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis dalam Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah*, JPA, Vol. 16 No. 1, ISSN 1411-5875, Januari–Juni 2015, 137.

¹⁰ Misbahul Munir, "Suplemen Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam" Beirage 1 Pendidikan Islam, 2006, 60.

untuk mencapainya. Dunia yang lebih tinggi yang memberi nutrisi bagi pikiran dan jiwa.

- 4) Herbert Spencer, seorang filsuf Inggris yang hidup antara tahun 1820 dan 1903 Masehi. berkata, "Pendidikan mempersiapkan seseorang untuk menikmati hidup bahagia."
- 5) Filsuf asal Perancis, 1712-1778, M. Rousseau menyatakan, "Pendidikan adalah memberikan kita hal-hal yang tidak kita miliki saat kecil, tetapi sangat kita butuhkan saat sudah dewasa."
- 6) Filsuf Chicago John Dewey (1859-1952) mengatakan: "Pendidikan membentuk manusia baru dengan dan sesuai dengan alam serta meniru warisan budaya lama masyarakat manusia."
- 7) Ki Hajar Devantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959) menjelaskan arti pendidikan dengan cara berikut: "Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki budi pekerti (karakter, kekuatan jiwa), wawasan (ilmu pengetahuan) serta kondisi fisik anak tersebut."¹¹

2. Humanis

a. Pengertian Humanisme

Humanisme adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali perasaan dan keinginan manusia akan hubungan antarmanusia yang lebih sehat dan sehat sehingga ini bisa sampai pada titik di mana orang adalah hal yang paling penting dibandingkan hal lain. Bagaimanapun juga, standar manusia dianggap yang tertinggi. Secara sejarah, gagasan ini muncul pertama kali di Italia dan kemudian menyebar ke benua Eropa. Gerakan ini didasarkan pada budaya, sastra, pemikiran dan pengetahuan, yang menjadikan manusia sangat penting. Asal usul kelompok ini adalah keyakinan agama yang diciptakan di Italia, yaitu melemahnya pemahaman agama Kristen. Banyak penyimpangan pemahaman mereka terhadap agama yang tidak kuat dan mereka lebih

¹¹ <http://nindaar.blogspot.com/2013/11/pengertian-pendidikan-model-model.html>

percaya pada apapun yang berhubungan dengan Romawi dan Yunani kuno.

Seiring berjalannya waktu, orang menjadi lebih baik dalam menggunakan logika. Kebanyakan orang setuju ketika mereka mengerti. Pemahaman yang tercipta adalah aliran ini mudah diakses oleh masyarakat. Alasan utama mengapa orang ingin mengikuti aliran ini adalah untuk menghormati dan memahami orang lain.¹²

b. Humanis menurut para ahli

Menurut para ahli, pengertian humanisme berbeda-beda, diantaranya adalah;

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

1) Humanis merupakan individu yang mendukung serta berjuang untuk kesejahteraan masyarakat, memperhatikan prinsip-prinsip kemanusiaan, dan mengutamakan kepentingan rakyat. Kelompok ini meyakini bahwa manusia adalah aspek yang paling utama.

2) Abraham Maslow

Pandangan tentang kemanusiaan adalah hierarki tingkatan manusia. Masing-masing memiliki persyaratannya sendiri terkait akun kami. Mari kita mulai dengan kenyamanan, keamanan, kesadaran diri dan pemahaman yang baik tentang kekuatan yang kita miliki. Semakin baik Anda mengenal diri sendiri, semakin cepat Anda mewujudkan dan meningkatkan tujuan Anda.

3) Arthur Combs

Humanis penerapannya bagian dalam penggemblengan ialah setiap bocah memegang kelayakan bagian dalam meniru. Dalam seksi ini seorang tutor tidak boleh menguras apapun menjelang seorang bocah.

Siswa meniru sehati tambah apa yang diinginkan.¹³

c. Jenis Humanis

¹² <https://dosensosiologi.com/pengertian-humanis/>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2020.

¹³ Ibid.

Di bawah ini adalah berbagai jenis humanis yang diciptakan oleh lingkungan masyarakat kita:

1) Agama

Tipe ini menjaga tren terkini dalam pengoperasiannya. Masyarakat sangat menghargai harkat dan martabat orang yang menjaga kehormatan nenek moyangnya. Agama mengambil peran utama dalam drama ini. Wujud manusia ini timbul karena adanya keinginan yang kuat untuk memahami agama dan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

2) Sekuler

Dia mencari nafkah di dunia modern. Pada dasarnya sekolah mempunyai satu tujuan, yaitu mengejar kekuasaan dan harkat dan martabat manusia. Keyakinan ini didasarkan pada pengetahuan dan penalaran mereka. Jika Anda percaya pada kalimat ini, orang akan bebas. Apa yang disebut kebebasan tidak lagi terikat oleh adat istiadat, kepercayaan, dan praktik. Logika yang digunakan oleh sebagian orang bergantung pada aliran manusia dan segala sesuatu yang dapat dicerna oleh logika.¹⁴

3. Konsep

a. Pengertian Konsep

Konsep atau istilah adalah representasi mental yang bersifat umum dan dapat ditempatkan dalam ruang, yang menunjukkan kategori atau kelompok dari entitas, kejadian, atau interaksi. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "Conceptum" yang berarti sesuatu yang ditangkap oleh pikiran. Dalam pandangan klasik, Aristoteles berpendapat bahwa teori adalah dasar penting bagi pembentukan pengetahuan ilmiah dan filosofis manusia. Konsep yang bersifat abstrak adalah ide atau kondisi mental yang dinyatakan dengan kata-kata atau lambang. Konsep juga bisa diartikan sebagai potongan informasi yang mencakup berbagai jenis.

¹⁴ Ibid.

Para pakar yang beragam telah memberikan penjelasan yang bervariasi tentang ide tersebut. Istilah ini dipahami sebagai arti yang melambangkan beberapa benda dengan karakteristik serupa. Konsep juga diartikan sebagai penggambaran sifat-sifat sesuatu yang memudahkan interaksi antara individu dan memfasilitasi pemikiran. Penjelasan lain mengenai konsep adalah gambaran intelektual umum atau abstrak dari berbagai keadaan, objek atau kejadian, pemikiran, ide, atau imajinasi mental.¹⁵

b. Ciri-ciri Konsep

Setiap konsep mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat kita identifikasi. Sifat-sifat suatu konsep adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep mempunyai sifat abstrak, yaitu. mereka mewakili suatu objek, tindakan atau peristiwa.
- 2) Secara umum konsep adalah kumpulan berbagai hal atau benda yang mempunyai sifat dan ciri tertentu.
- 3) Konsep memiliki karakteristik individu, yang berarti bahwa pandangan seseorang terhadap sesuatu dapat berbeda dari pandangan orang lain.
- 4) Sifat-sifat suatu konsep dapat diketahui melalui pembelajaran dan pengalaman sendiri.¹⁶

c. Jenis Konsep

Jenis konsep yang dijelaskan di sini berasal dari pendapat Fraenkel (1980). Ia mengklasifikasikan jenis-jenis konsep antara lain:

- 1) Konsep konjungtif, adalah ide yang mengaitkan (dari segi konjungtif) adanya dua sifat atau lebih, yang semuanya pasti ada.
- 2) Konsep deskriptif adalah konsep yang memerlukan tanggapan terhadap deskripsi objek.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>,

¹⁶ <https://rumus.co.id/kompet-ilah/>, diakses 18 Mei 2020.

- 3) Konsep penilaian, yaitu ide yang berhubungan dengan pertimbangan mana yang baik atau buruk, benar atau salah, indah atau buruk, dan sejenisnya.
- 4) Konsep campuran antara konsep deskriptif dan evaluatif, yaitu suatu konsep yang tidak menjelaskan hakikat sesuatu, tetapi menyatakan suatu sikap atau penilaian terhadap sesuatu yang dihargainya.¹⁷ Menurut Fraenkel, konsep ini merupakan yang paling umum, sehingga penelitian ini menggunakan konsep keempat.

4. Analisis

a. Pengertian Analisis

Kata analisis yang terdapat dalam bahasa Inggris "analyze" berasal dari kata Yunani kuno "ἀνάλυσις" (diucapkan Analisis). Istilah analisis terdiri dari dua bagian yang terpisah, yaitu "ana" yang berarti mengelilingi dan "luein" yang berarti melepaskan atau bersantai. Ketika kedua bagian ini digabungkan, mereka menciptakan makna deskriptif yang berlawanan. Secara ringkas, analisis adalah proses memecah suatu topik atau materi yang rumit menjadi elemen-elemen yang lebih sederhana agar dapat memahami dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, konsep analisis biasanya merupakan fungsi yang mencakup serangkaian operasi, misalnya: penataan, pembongkaran dan pengelompokan unsur-unsur berdasarkan kriteria tertentu, pengamatan hubungannya, dan klarifikasi maknanya. Pandangan lain menjelaskan analisis dalam upaya memvisualisasikan informasi, bagian dideskripsikan atau disusun untuk penelitian lebih lanjut. Ada banyak metode berbeda dalam menggunakan fungsi analitik dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum analisis dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁸

b. Analisis Menurut Para Ahli

¹⁷ <https://mestinyagimanaa.blogspot.com/2020/05/jenis-jenis-konsep.html>.

¹⁸ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.

Kata analisis berasal dari istilah Yunani kuno "analisis," yang memiliki arti memberikan. Sudah banyak ahli yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan analisis, antara lain:

1) Komaruddin

Menurut Komaruddin, program tersebut bersifat analitis yaitu suatu tindakan berpikir yang tujuannya adalah membagi keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil guna mengetahui ciri-ciri komponen tersebut, hubungan antar komponen dan fungsi masing-masing komponen.

2) Wiradi

Menurut Wirad, analisis semantik merupakan proses yang meliputi pengorganisasian, pemeriksaan, dan pemisahan obyek, pengelompokan, dan penataan berdasarkan kriteria tertentu, serta penelusuran makna dan keterkaitan di antara berbagai hal.

3) Dwi Prastowo Darminto

Berdasarkan pendapat Dwi Prastowo Darminto, analisis merupakan cara untuk memecah sebuah topik menjadi beberapa elemen dan meneliti keterkaitan antara elemen-elemen tersebut sendiri agar dapat memahami dan mengerti topik itu dengan tepat.

4) Syahrul

Definisi Syahrul mengenai analisis akuntansi adalah suatu aktivitas yang menganalisis kondisi dari suatu item atau laporan akuntansi serta kemungkinan alasan adanya ketidaksesuaian yang muncul.

5) Rifka Julianty

Menurut Rifka Julianty, analisis kata menunjukkan informasi utama dari berbagai komponen dan mengidentifikasi komponen serta hubungan di antara mereka, serta memperoleh hasil yang nyata dan memahami makna kata "dengan".¹⁹

¹⁹ Ibid.

c. Jenis Analisis

Pendapat LJ. Moleong, Proses analisis data dalam sebuah penelitian adalah kegiatan yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh atas semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian seperti nota, arsip, hasil evaluasi, dan lain-lain. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk menginterpretasikan data dan membuat pilihan. Ada dua tipe pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data kualitatif merujuk pada data yang tidak layak untuk diberikan kredit atau digunakan dalam penelitian, sehingga tidak dapat dianggap sebagai kredit. Metode analisis data kualitatif biasanya berupa pembahasan konseptual terhadap masalah. Diantaranya adalah:

1) Analisis Konten

Metode analisis konten ini sangat berguna saat kita ingin menemukan tema-tema yang berulang dalam data kualitatif yang ada. Dalam pendekatan penelitian ini, kita perlu dapat mengelompokkan topik atau gagasan tertentu.

2) Analisis Narasi

Teknik menganalisis komunikasi menitikberatkan pada cara menyampaikan gagasan atau pesan kepada semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini sering dipakai untuk memahami tanggapan pelanggan, hasil kerja organisasi, serta perasaan karyawan mengenai posisi mereka, dan lain-lain. Cara analisis data kualitatif mendukung kita dalam memahami dan membangun budaya perusahaan sebagai suatu entitas. Pendekatan penelitian kualitatif juga berperan penting dalam merumuskan strategi pemasaran.

3) Analisis Wacana

Selain cara analisis data, pendekatan analisis data juga diterapkan untuk mengevaluasi komunikasi. Perbedaan antara keduanya terletak pada perhatian yang diberikan. Metode penelitian kualitatif dalam analisis data menitikberatkan pada lingkungan sosial tempat interaksi

antara peneliti dan responden terjadi. Di sisi lain, metode analisis data kuantitatif memfasilitasi penghitungan angka-angka secara langsung. Contoh dari data numerik dalam pendekatan penelitian kuantitatif adalah hasil dari survei yang dilakukan terhadap responden. Biasanya, metode analisis data kuantitatif memanfaatkan model-model matematika, model statistik, dan sebagainya.²⁰ Sedangkan untuk teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis isi atau konten.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil ulasan penulis, Ada banyak hasil pencarian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Konsep Pemikiran Humanis dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas dengan Paulo Freire). Penulis: Khusnul Mualim, Al-Asasiyya: Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 1 No 02 Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992.
2. Pendidikan Islam dalam perspektif humanisme dan Pancasila. Oleh Musthofa (Dosen UIN Wali Songo Semarang), Jurnal Tarbiat Vol. 1, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, UIN Medan, Januari s/d Juni 2017 ISSN: 0854-2627.
3. Humanisme Islam Indonesia mengajarkan etika beragama. Penulis: Noor Saeed, Pendidikan: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam STAIN Kudus, Vol. 2 Agustus 2017.
4. Kebenaran ide mengenai pendidikan manusia dalam ranah pendidikan Islam. Penguji: Saifullah Idris dan Tabarani ZA, UIN Ar-Raniry serta Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Jurnal Pendidikan dan Konseling, p-ISSN: 2460-4917, e-ISSN: 2460-5794.
5. Paradigma humanisme agama Islam terpelajar (proses berpikir Abdurahman Mas'ud). Ida Nurjanah, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Ulasan: Musik, Vol. 03 n-ro 01, Juni

²⁰ <https://www.gokampus.com/blog/simak-2-jenis-metode-analisis-data-di-dalam-penelitian/>, diakses pada tanggal 9 April 2021.

6. Dimensi Spiritual Manusia: Pemahaman dan Dampaknya Dalam Pendidikan Islam. Penulis: Prabowo Adi Widayat, kandidat PhD, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tarboye: Jurnal Ilmu Pendidikan, Suara. 02 Nomor 01, Juni 2018. p-ISSN: 2579-3241, e-ISSN: 2579-325X.
7. Belajar dan berpikir (Pendidikan model MTS Sigogor Kuningan). oleh Uci Sanusi, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Pengajaran, No. 11 No. 2 Tahun 2013.
8. Pendidikan humanistik dalam pengembangan pendidikan Islam. Penulis : Muh. Idris (Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Manado).
9. Pengetahuan manusia dari sudut pandang Al-Qur'an. Oleh Ahmad Zain Sarnoto dan Mohamed Mehtadi, PTIQ Institute Jakarta. Alim: Jurnal Kajian Islam.

Agar tidak terjadi penelitian yang terulang dengan penulis-penulis sebelumnya, untuk itu di sajikan tabel persamaan dan perbedaan yaitu:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Gagasan Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas dengan Paulo Preire). Penulis: Khusnul Muallim, 2017.	Pembahasan pada proses pendidikan yang lebih memperhatikan potensi manusia.	Terletak pada dasar, tujuan, konsep manusia dan nilai.	Peneliti membahas tentang nilai-nilai humanis dalam al-Qur'an, sekaligus merumuskan konsep pendidikan humanisnya
2	Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila. Penulis: Musthofa, 2017.	Pembahasan pendidikan pada nilai dasarnya Islam.	Terletak pada pemikiran pendidikan Islam perspektif humanisme Pancasila.	dengan Menggunakan tafsir <i>Mawḍū'ī</i> atau tafsir tematik yang dapat dirumuskan
3	Pendidikan Toleransi Beragama Humanisme Islam Indonesia. Oleh Nur Said, 2017.	Pembahasan pendidikan Islam yang mengutamakan akhlak yang didalamnya	Terletak pada orientasi pendidikan Islam di	dengan tema bahasan, selanjutnya menganali-

		memuat nilai-nilai moral toleransi beragama.	Indonesia saja.	sis dengan konsep teori pendidikan humanis
4	Kebenaran ide tentang pendidikan manusia dalam rangka pendidikan Islam. Ditulis oleh Saifullah Idris dan Tabarani, 2017.	Pembahasan pendokumenta sian otentisitas program pendidikan dan pelatihan manusia dalam konteks pendidikan dan pelatihan Islam.	Terletak pada nilai-nilai humanis al-Qur'an yang kurang tersentuh.	dari tokoh (Abraham Harold Maslow). kemudian di analisis antar keduanya.
5	Paradigma humanisme religius dalam pendidikan Islam (kajian pemikiran Abdulrahman Masoud). Penulis: Aida Nurjaneh, 2018.	Pembahasan humanisme religius tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang mendasarinya.	Terletak pada pengambilan pendapat, yaitu dari Abdurrahman Mas'ud.	
6	Manusia Spiritual: Konsep dan Praktek melalui Pendidikan	Pembahasan pendidikan Islam menjadi lokomotif penting dalam	Terletak pada unsur-unsur keagamaan dan nilai-	

	Islam. penulis: Prabowo Adi Widayat, 2018.	humanisme spiritual dalam bentuk ibadah.	nilai sosiokultural .
7	Pembelajaran dan orientasi manusia (kajian MTS model Sigogor Kuningan). Oleh Uci Sanusi, 2013.	Pembahasan pendidikan harus memperhatikan siswa sebagai manusia yang memiliki individu dan karakter yang berbeda	Terletak pada pendidikan humanis yang mengedepankan materi sosial masyarakat.
8	Pendidikan humanistik dalam pengembangan pendidikan Islam. Penulis: Muh. Idris, 2014.	Pembahasan Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh aspek kehidupan untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup.	Terletak pada pendidikan menekankan pengembangan daya cipta.
9	Pengetahuan manusia dari sudut pandang	Pembahasan konsep pendidikan	Terletak pada pendidikan

	Al-Qur'an. Penulis: Ahmad Zain Cernoto dan Mohammad Mehtadi, 2019.	humanistik dalam Al- Qur'an yang mengandung unsur secara universal.	yang banyak mengaktuali sasikan potensi siswa.	
--	--	--	--	--

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya meliputi lima bab terdiri dari beberapa sub bab yang dirancang sesuai dengan kajiannya, yaitu:

- BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengertian istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kerangka teori meliputi: model-mode pendidikan, prinsip dasar pendidikan humanis, penghilangan harkat manusia dalam pendidikan, dan pendekatan pendidikan humanis.
- BAB III Metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Uraian tentang model pendidikan humanistik Nabi Ibrahim, konsep pendidikan humanistik Abraham H. Maslow, dan pemaparan data analisis dan hasil penelitian.
- BAB V Penutup meliputi: kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran-saran.